

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama untuk peserta didik. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi atau sekedar untuk mendapatkan hiburan. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca berbagai informasi akan mudah didapatkan. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca berita di koran, internet, baliho, buku cerita, dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek komunikasi dalam berbahasa seperti menulis, mendengar, dan menyimak. Arsyad (2022, hlm. 232) mengatakan bahwa hal ini akan membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Dalman (2013, hlm. 5) mengatakan bahwa *Reading is the heart of education* yang artinya membaca merupakan jantung Pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca sangat penting bagi semua jenjang pendidikan termasuk peserta didik di sekolah dasar, dimana membaca merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya De Porter (2003, hlm. 182) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berharga yang dapat digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan bacaan dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik dan belajar dengan cepat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kemampuan menyelesaikan permasalahan di sekolah dan menjalani hidup lebih mudah.

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Pentingnya pembelajaran membaca dituangkan dalam UU No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi, “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan bagian dari proses pendidikan dan pengembangan potensi diri sehingga akan memiliki kemampuan berpikir rasional yang akan berpengaruh terhadap prestasi akademik. Semakin terampil seseorang memahami bacaan, maka semakin jelas dan akan terbuka jalan pikirannya. Selain itu, dengan membaca manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya. Membaca yang dimaksud adalah mendapatkan makna dari apa yang dibacanya. Karena pembaca yang baik akan berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang telah dibaca.

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik akan ilmu dan informasi yang senantiasa terus berkembang. Saddhono dan Slamet (2014, hlm. 23) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca penuh dengan penghayatan untuk menyerap apa saja yang seharusnya dikuasai peserta didik atau pembaca. Sementara itu, Abidin (2012, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Dijelaskan pula bahwa pembelajaran membaca bukan hanya semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir peserta didik dalam memahami dan mengkritisi sebuah wacana tertulis. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik sangat beragam dan bergantung pada model pembelajaran membaca yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka peserta didik dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karena itu untuk menunjang aktivitas pembelajaran tersebut guru perlu menerapkan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan melatih peserta didik dalam memperoleh informasi dengan cara-cara yang baru. Media menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011, hlm. 3) adalah kejadian yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Ramli (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah perangkat

yang mempunyai peran khusus dalam pembelajaran, beliau mengategorikan 3 jenis media pembelajaran yaitu: (1) alat bantu mengajar, (2) alat peraga dalam mengajar, dan (3) sumber belajar. Salah satu jenis media yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran adalah komik.

Budiarti & Haryanto (2016, hlm.3) mengatakan bahwa komik dirancang sesuai materi dan kebutuhan peserta didik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Karena komik merupakan bahan bacaan yang memiliki ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, serta realistis tentunya akan menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Lamb & Johnson (2009, hlm. 70-84) menjelaskan bahwa *E-Comic* atau komik digital merupakan komik sederhana yang disajikan dalam media elektronik tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komik digital merupakan suatu bentuk cerita bergambar dengan tokoh karakter tertentu yang menyajikan informasi atau pesan melalui media elektronik.

Pembelajaran berbantuan media komik dapat membuat guru lebih mudah menyampaikan materi. Selain itu media komik dapat meningkatkan semangat dan minat baca peserta didik karena didalamnya terdapat ilustrasi yang memudahkan peserta didik memahami isi bacaan. Budiarti & Haryanto (2016, hlm 233) mengatakan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar dan membaca pemahaman peserta didik. Selanjutnya Daryanto (2013, hlm 127) mengatakan bahwa komik sebagai bentuk kartun yang menerapkan cerita dan mengungkapkan karakter suatu cerita dalam urutan yang hubungannya berkaitan dengan gambar dan dirancang dengan tujuan untuk menghibur kepada pembaca. Penulis ingin mengembangkan media pembelajaran dengan maksud untuk membantu mengembangkan kecakapan peserta didik dalam membaca pemahaman. Media akan dibuat dengan gambar dan warna-warna yang menarik yang ditampilkan dalam *E-Comic*. Hal ini akan memudahkan untuk peserta didik mengingat materi. Pengembangan media ini dilengkapi dengan uji kompetensi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Selain media pembelajaran, diperlukan juga model pembelajaran yang tepat. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam

model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *Question Answer Relationship (QAR)*. Model *QAR* ini dirancang untuk memahami hubungan pertanyaan dan jawaban melalui jenis pertanyaan yang diajukan serta mempertimbangkan informasi yang didapatkan baik di dalam teks maupun dari pengetahuan mereka sendiri. Tujuan utama dari *QAR* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan mengenai isi teks. Peserta didik dilatih untuk menghubungkan pengetahuan awal sebelum membaca teks dengan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Dengan membuat pertanyaan peserta didik didorong untuk membuat prediksi tentang isi yang akan dibahas dalam teks bacaan.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini hanya sekedar menyuruh peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan tanpa rangkaian aktivitas yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan langsung peneliti di SDN Lamajang 02. Peneliti memperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik belum mencapai pemahaman bacaan yang diharapkan atau dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurang tepatnya (1) peserta didik dalam menjawab isi wacana, (2) menceritakan isi wacana dan (3) menyimpulkan isi wacana. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru memang sudah menggunakan model pembelajaran hanya saja guru kurang mengeksplor model pembelajaran yang sesuai untuk membaca pemahaman serta penggunaan media pembelajaran yang belum divariasikan dengan media pembelajaran digital.

Kemudian dilihat dari hasil Assesment Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Lamajang 02 terkait dengan tingkat literasi didapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil AKM SDN Lamajang 02 Tahun 2022/2023

Nama Indikator	Nilai Sekolah	Rentang Nilai
Kemampuan Literasi	1,73	1-3
Kompetensi Membaca Teks Informasi	47,34	0-100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Lamajang 02 berada pada nilai 1,73 dari rentang 1-3, kemudian kompetensi membaca teks informasi berada pada nilai 47,34 dari rentang 0-100. Dari kedua indikator tersebut dapat diketahui bahwa belum ada yang mencapai nilai maksimal. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman peserta didik SDN Lamajang 02 perlu ditingkatkan.

Seperti yang dilakukan oleh I Gusti Nyoman Putra Kamayana pada tahun 2020 melakukan penelitian meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris pada kelas 8 MTs Miftahul Huda Curugbitung, mengatakan bahwa strategi *QAR* adalah strategi memahami bacaan yang digunakan dalam membaca teks fiksi dan nonfiksi. *QAR* membantu peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi teks. Hal ini membuat peserta didik terlibat aktif ketika membaca teks, terutama dalam memilih bacaan bahasa Inggris yang sulit. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi *QAR* mampu membantu peserta didik: 1) meningkatkan penguasaan kosa kata, 2) meningkatkan pengetahuan awal, 3) menerapkan berpikir tingkat tinggi, 4) meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar (Kamayana, 2020. hlm 44).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raoda Arsyad, Fatimah Hidayahni & Nurdiana Nawir pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Strategi *QAR* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik pada Kelas XI MAS Muhammadiyah Jauhpendang Kab. Wajo Sulawesi Selatan” menunjukkan penerapan strategi *QAR* dapat meningkatkan kemampuan dan proses belajar pemahaman membaca peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan tes pemahaman membaca meningkat, terbukti dengan nilai rata-rata peserta didik pasca tindakan siklus 1 sebesar 72 dengan pencapaian KKM 50% dan pasca tindakan siklus 2 meningkat sebesar 82 dengan pencapaian 82% (Arsyad, Hidayahni, & Nawir, 2022, hlm 231).

Penelitian lain dilakukan pada tahun 2020 oleh Pande Made Weda Angga dengan judul “*E-Comic* Pendidikan Untuk Membentuk Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar *Peserta didik* Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa hasil *review* ahli isi mata pelajaran menunjukkan (a) *e-comic*

pendidikan berpredikat sangat tinggi (1,00), (b) hasil *review* ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa *e-comic* pendidikan ini mendapatkan predikat yaitu baik (81,66%), (c) hasil *review* dari ahli media pembelajaran menunjukkan *e-comic* pendidikan ini mendapatkan berpredikat baik (89%), (d) hasil *review* dari uji perorangan menunjukkan *e-comic* pendidikan ini mendapatkan berpredikat sangat baik (94,86%) (e) dan hasil *review* dari uji kelompok kecil menunjukkan *e-comic* pendidikan ini mendapatkan predikat baik (89,99%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-comic* pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter layak untuk diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Angga, 2020, hlm 93). Dari penelitian yang disampaikan, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir belum pernah dilakukan penelitian penggunaan model *QAR* berbantuan *Web E-Comic* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas yang didukung oleh penelitian yang relevan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Question Answer Relationship* Berbantuan *Web E-Comic* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Lamajang 02 berdasarkan hasil AKM.
2. Kegiatan pembelajaran di SDN Lamajang 02 sudah menggunakan model dan media pembelajaran, namun guru belum mengeksplor lebih sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Question Answer Relationship (QAR)*

- berbantuan *Web E-Comic* dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Question Answer Relationship (QAR)* berbantuan *Web E-Comic* dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran konvensional?
 3. Bagaimana keefektifan penggunaan model *Question Answer Relationship (QAR)* berbantuan *Web E-Comic* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Question Answer Relationship (QAR)* berbantuan *Web E-Comic* dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Question Answer Relationship (QAR)* berbantuan *Web E-Comic* dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui efektivitas model *Question Answer Relationship (QAR)* berbantuan *Web E-Comic* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran kepada pembaca mengenai model pembelajaran *Question Answer Relationship* berbantuan *Web E-Comic* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar, sebagai solusi dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai suatu pembelajaran, karena pada penelitian ini dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

b) Bagi Guru

Sebagai suatu masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *QAR*.

c) Bagi Peserta Didik

Bermanfaat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan serta memahami tingkatan kesulitan dalam tiap pertanyaan bacaan.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Model Pembelajaran *Question Answer Relationship (QAR)*

Model *QAR* merupakan sebuah strategi pemahaman bacaan yang dikembangkan untuk bagaimana peserta didik memahami tugas dari teks bacaan dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *QAR* dirancang sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami hubungan antara jawaban dan pertanyaan secara langsung melalui jenis pertanyaan yang diajukan, serta mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari teks maupun pengetahuan mereka sendiri. Model pembelajaran *QAR* dianggap cocok dalam pembelajaran pemahaman membaca karena dalam proses pembelajaran peserta didik dipandu agar lebih fokus pada bacaan.

2. Pengertian E-Comic

E-Comic atau komik digital merupakan komik sederhana yang disajikan dalam media elektronik tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komik digital merupakan suatu bentuk cerita bergambar berkesinambungan yang dipadukan dengan tokoh karakter tertentu untuk menyajikan informasi atau pesan melalui media elektronik. Media komik ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar, menciptakan minat baca peserta didik, serta mengefektifkan proses belajar mengajar.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca pemahaman itu bukan hanya tentang membaca indah, membaca cepat, tetapi ini tentang sebuah proses penghayatan yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir peserta didik untuk memahami isi suatu bacaan, membuat kesimpulan dan mampu mengemukakan kembali isi bacaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman penulisan skripsi. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh FKIP UNPAS tahun 2022. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Isi Skripsi

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini terdiri dari kajian teori dari permasalahan yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan asumsi dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam: 1) Hasil Penelitian, 2) Pembahasan.

- e. BAB V Penutup, bab ini terdiri dari: 1) simpulan, merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. 2) Saran, merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

- a. Daftar Pustaka, bagian ini berisi daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel di dalam majalah atau surat kabar, atau artikel pada *website* yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi.
- b. Lampiran, berisi tentang keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi. Keterangan yang dilampirkan dapat berupa kuisisioner, tabel, bagan, gambar dokumentasi.